

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Model Literasi Big Six

Hartia Wahidatul Qomariyah¹, Rizki Yuni Lestari¹, Anindya Gita Puspita¹

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding author, e-mail: 210607110046@student.uin-malang.ac.id

Abstract

Students as academics in higher education need information to carry out assignments given by lecturers. Student interaction with information is certainly different from one another. This study was written to describe the information literacy abilities of students majoring in Library and Information Sciences at UIN Malang. The information literacy model used in this research framework is the big six literacy model. The method used is a qualitative approach and data collection techniques using interviews. The results of the study show that each student has different information literacy skills in completing their coursework. Several stages of information literacy that students have mastered are task definition, use of information, and synthesis. However, there are still stages that need to be improved, such as information search strategy, location and access to information, and evaluation

Keywords: Information literacy, the big six, library



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang mana setiap orang dapat mengakses informasi secara terbuka dan cepat. Hal ini terjadi karena informasi telah menyebar begitu pesat melalui berbagai media, baik secara elektronik, cetak ataupun perantara lisan. Kemudahan akses dan penyebaran informasi berdampak pada meluapnya sumber-sumber informasi sehingga dapat menyebabkan persebaran informasi yang tidak relevan. Informasi sudah seperti kebutuhan pokok yang harus terpenuhi karena dalam kehidupan saat ini sangat bergantung pada informasi. Tak terkecuali mahasiswa sebagai akademisi dituntut agar bisa memperoleh informasi sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Agar dapat memperoleh informasi yang cepat, tepat dan relevan mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

Menurut American Library Association (ALA) Literasi informasi yaitu seperangkat kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan, mencari, menggunakan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mengaplikasikannya menjadi pengetahuan baru (Winoto et al., 2020). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi erat kaitannya dengan pemenuhan informasi. Seseorang yang menguasai literasi informasi dengan baik akan dengan mudah memenuhi kebutuhannya. Lebih lanjut literasi informasi dianggap keterampilan yang penting dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Kemampuan literasi informasi ini tidak datang dengan sendirinya, sehingga perlu untuk dipelajari dan terus diasah. Ada beberapa tahapan yang harus dikuasai untuk memiliki kemampuan literasi informasi. Tahap-tahap tersebut terdiri dari mekanisme yang disusun sebagai suatu model yang disebut dengan model literasi informasi. Seperti pernyataan (Nurfadhilah et al., 2012), model literasi informasi menyediakan sebuah mekanisme untuk mengukur dan menguji kemampuan literasi informasi seseorang serta dapat membantu untuk pemecahan masalah dengan keterampilan memanfaatkan informasi yang tersedia. Salah satu model literasi yaitu model literasi informasi the big six. Seseorang dikatakan literat menurut the big

six yaitu apabila ia mampu mendefinisikan kebutuhan informasi, mencari informasi yang dibutuhkan, menemukan informasi, memanfaatkan informasi, menyajikan hingga melakukan evaluasi (Siamak, 2016).

Sejatinya kemampuan literasi informasi harus dikuasai oleh semua orang, tak terkecuali mahasiswa. Proses pembelajaran akademik di perguruan tinggi biasanya memerlukan banyak sumber informasi. Ketika mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen, maka mahasiswa membutuhkan informasi yang tepat dan berkualitas untuk membantu menyelesaikan tugas. Informasi dikatakan berkualitas tergantung dari 3 hal yaitu informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan (Prasetyo et al., 2018). Literasi informasi sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat dapat menjadi pedoman seseorang dalam mencari informasi. Adapun manfaat literasi bagi mahasiswa yaitu dapat menguasai pelajaran secara mandiri dan tidak bergantung pada dosen karena telah memiliki kemampuan literasi informasi. Dalam proses pengerjaan tugas perkuliahan, mahasiswa yang literat akan mampu mencari dan menggunakan informasi yang dibutuhkan dengan tepat.

Penelitian terdahulu mengenai kemampuan literasi informasi dengan model literasi *the big six* sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh (Lestari, 2019) dengan judul "Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6" Dalam penelitiannya Ayu Lestari menyimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi para responden tergolong sedang. Dengan komponen yang perlu ditingkatkan untuk menunjang kemampuan literasi informasi siswa menggunakan model *the big six* yaitu pada tahap penggunaan informasi dan tahap sintesis. Penelitian lainnya yang membahas tentang analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa juga sudah pernah dilakukan oleh (Chairani et al., 2022) dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model Literasi *The Big Six Skills* pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I", penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan mengambil sampel menggunakan *cluster random sampling*. Hasil dari penelitian tersebut adalah kemampuan literasi informasi mahasiswa terutama pada tahap perumusan masalah masih perlu diperhatikan.

Meskipun tema penelitian yang diangkat sama, namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti dan juga metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi dengan model literasi *the big six* khususnya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi. Karena setiap mahasiswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan keterampilan informasi yang dimilikinya. Mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dasar literasi informasi, mereka akan mampu menemukan dan mengambil informasi serta menggunakannya secara efektif. Namun, mahasiswa yang belum memiliki kemampuan literasi informasi yang baik akan kesusahan dalam mengidentifikasi, mengolah serta memilah informasi yang ada.

Alasan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi berdasarkan model literasi *big six* yang telah mereka praktikkan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Mengingat fokus utama Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi ini sendiri adalah mencetak mahasiswa menjadi profesional dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi, maka kemampuan literasi informasi menjadi kemampuan penting yang perlu dikuasai. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang angkatan 2021. Selain itu, penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan secara efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rukin, 2021) bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik maupun membuat hipotesis melainkan berusaha menafsirkan makna suatu peristiwa dan tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Gunawan, 2013). Pendekatan deskriptif digunakan untuk melihat lebih jelas pola dan penguasaan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang. Interaksi mahasiswa dengan informasi berbeda-beda dan memiliki keunikannya masing-masing.

Model kerangka konsep penelitian menggunakan teori model literasi The Big Six. Model *the big six* dipilih karena dapat membantu dalam menyelesaikan masalah informasi "*problem solving*". Keunikan dari model literasi *big six* yaitu sifatnya yang fleksibel dibandingkan model literasi informasi lainnya sehingga model ini lebih sering diterapkan dalam pengambilan keputusan yang menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusannya. Penguasaan literasi informasi berdasarkan model tersebut terdiri dari kompetensi *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use Of Information, Synthesis, dan Evaluation* (Anunobi et al., 2014). Berikut penjelasan masing-masing kompetensi the big six (Eisenberg & Berkowitz, n.d.):

1. *Task Definition*
 - 1.1 *Define the information problem*
 - 1.2 *Identify Information needed*
2. *Information Seeking Strategies*
 - 2.1 *determine all possible sources*
 - 2.2 *Select the best sources*
3. *Location and Access*
 - 3.1 *locate sources (intellectually and physically)*
 - 3.2 *Find Information within sources*
4. *Use of Information*
 - 4.1 *Engage*
 - 4.2 *Extract relevant information*
5. *Synthesis*
 - 5.1 *Organize from multiple sources*
 - 5.2 *Present the information*
6. *Evaluation*
 - 6.1 *Judge the product (effectiveness)*
 - 6.2 *Judge the process (efficiency)*

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara umum yang mengacu pada tahapan model literasi *big six*. Pedoman wawancara digunakan sebagai pengingat peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas dan ditanyakan pada responden. Wawancara dengan pedoman umum ini dapat membentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada aspek-aspek tertentu dari segi kehidupan atau pengalaman responden secara utuh dan mendalam. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan hasil wawancara secara lengkap dan rinci dengan didasarkan pada data yang telah diperoleh (Helaluddin, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2021 UIN Malang. Meskipun terdapat populasi yang homogen, peneliti mengambil beberapa responden dari populasi yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Responden yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian adalah 5 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2021 UIN Malang. Alasan memilih mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2021 UIN Malang karena ingin mengetahui kemampuan literasi informasi mereka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model literasi *big six* untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keemam tahapan kompetensi literasi tersebut belum dikuasai sepenuhnya oleh responden. Setiap respondem memiliki ciri khas dan kemampuan masing-masing terkait literasi informasi dalam memenuhi tugas perkuliahan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, informan satu sudah menguasai ke enam model literasi informasi *big six* dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya. Kemampuan literasi informasi yang dimiliki informan satu berdasarkan model *big six* untuk menyelesaikan penugasan dari dosen yaitu, pada tahap perumusan masalah, informan satu menguasai dengan baik terkait permasalahan yang dimiliki atau penugasan dari dosen. Informan satu juga mampu mendeskripsikan perintah dari dosen terkait tugas yang diberikan dengan baik. Pada tahap ini, informan satu juga mengetahui informasi apa saja yang nantinya dia butuhkan untuk menyelesaikan tugas dari dosen.

Pada tahap strategi pencarian informasi penguasaan informan satu yaitu, mengetahui dengan baik sumber informasi dan bentuk informasi yang dibutuhkannya. Informan satu juga telah menerapkan strategi pencarian informasi yang lebih efektif menggunakan fitur *advance search* dan juga menggunakan sinonim untuk kata kunci yang sulit untuk ditemukan. Strategi pencarian informasi yang digunakan cukup efektif untuk menemukan informasi yang lebih spesifik dan relevan.

Pada tahap lokasi dan akses, informan satu mengetahui lokasi dan akses informasi yang tepat. Informan satu lebih sering mengakses informasi yang dia butuhkan melalui internet karena lebih efisien dan menghemat waktu. Untuk menemukan informasi atau referensi, informan satu mengetahui lokasi yang kredibel yaitu menggunakan Google Scholar dan memanfaatkan database jurnal Garba Rujukan Digital. Untuk kesulitan akses yang sering dialami oleh informan adalah topik yang ditugaskan oleh dosen tidak terlalu umum sehingga kesulitan untuk menemukan referensi yang tepat. Tetapi informan satu memiliki solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut, yaitu dengan mencari sinonim dari kata kunci yang berkaitan dengan topik yang dicari.

Pada tahap penggunaan informasi, informan satu dapat mengelola informasi yang didapatkan dengan baik. Pengelolaan informasi dilakukan menggunakan file manager di perangkatnya yang dipilah-pilah ke dalam folder tertentu sesuai topik yang dibahas. Selanjutnya dalam penggunaan informasi, informan satu memiliki kemampuan untuk menentukan informasi yang paling relevan dari kumpulan informasi yang telah didapat. Informan satu menggunakan metode baca cepat melalui abstrak dan kesimpulan, terkadang juga membaca bagian pembahasan untuk mengetahui apakah informasi tersebut sudah relevan. Informan satu juga mampu meyeleksi dengan menghapus informasi yang tidak relevan dari folder yang dibuat.

Pada tahap sintesis, informan satu mengetahui dengan jelas bagaimana penyusunan informasi yang telah didapat terkait tugas dari dosen. Informan satu mampu menjelaskan komponen-komponen atau struktur karya tulis ilmiah. Informan satu mengetahui bentuk penyajian dari tugas yang diberikan oleh dosen pengampu. Pada tahap evaluasi, informan satu mengetahui efektifitas dan efisiensi dari strategi informasi yang dia lakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait tugas yang diberikan oleh dosen. Setelah menyelesaikan penugasan dan mendapatkan *feedback* dari dosen, informan satu memanfaatkannya sebagai evaluasi untuk tugas-tugas berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dua, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi informasi berdasarkan model *big six* untuk memenuhi penugasan dari dosen, informan dua belum sepenuhnya menguasai setiap tahap. Ada beberapa tahap yang belum dikuasai dengan baik. Tahap-tahap yang sudah dikuasai meliputi perumusan masalah, penggunaan informasi, dan sintesis. Sedangkan tahapan model literasi *big six* yang masih kurang dikuasai oleh informan dua adalah strategi pencarian, lokasi dan akses serta evaluasi. Pada tahap perumusan masalah, informan dua memahami dengan baik permasalahan terkait penugasan yang diberikan dosen pengampu dan mampu menyampaikan kembali perintah dari penugasan yang diberikan dosen. Informan dua juga mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkannya terkait penugasan dari dosen pengampu. Pada tahap strategi pencarian informasi, informan dua mengetahui sumber informasi apa saja yang dibutuhkan dan juga bentuk informasi tersebut. Untuk strategi pencarian informasi, informan dua biasanya menggunakan Google Scholar tetapi belum memanfaatkan filter pencarian dan fitur pencarian lanjutan, sehingga hasil yang didapat masih terlalu umum mengharuskannya untuk memilah informasi yang banyak secara manual.

Pada tahap akses informasi, informan dua lebih sering memanfaatkan internet dalam pencarian informasi yang dia butuhkan. Menurutnya, internet lebih menghemat waktu dari pada harus mencari langsung ke perpustakaan apalagi di tengah sibuknya jadwal perkuliahan. Untuk kesulitan yang dialami oleh informan dua dalam akses informasi adalah hasil yang diperoleh tidak sesuai ekspektasi dikarenakan informan dua masih kurang menguasai filter artikel atau hasil pencarian. Informan dua mampu menggunakan informasi yang telah dia dapat dengan baik. Pada tahap penggunaan informasi, informan dua melakukan pengolahan atau manajemen informasi dengan memanfaatkan Mendeley reference manager. Sebelum menambahkan referensi yang didapatkannya ke Mendeley, informan dua biasanya membaca abstraknya terlebih dahulu untuk menentukan apakah informasi tersebut relevan atau tidak.

Pada tahap sintesis, informan dua mampu mendeskripsikan cara penyusunan informasi yang didapatkan terkait penugasan dari dosen. Informan satu dapat menyebutkan susunan dari laporan praktikum yang ditugaskan oleh dosen. Adapun kemampuan pada tahap evaluasi, informan dua sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Informan dua menyadari dan merasa bahwa strategi penelusuran informasi yang dilakukannya masih kurang efektif, untuk itu perlu mempelajari lagi bagaimana

menggunakan filter informasi dengan baik. Informan dua masih jarang melakukan evaluasi terhadap tugas-tugas yang telah diselesaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan literasi informasi informan tiga berdasarkan model literasi *big six* sudah cukup baik, tetapi masih ada kemampuan yang kurang pada salah satu tahapan. Pada tahapan perumusan masalah, informan tiga mampu mendeskripsikan perintah atau instruksi dari tugas yang diberikan dosen. Namun, berdasarkan hasil wawancara informan tiga belum mampu menyebutkan informasi apa saja yang dia butuhkan untuk memenuhi tugas tersebut dengan tepat. Pada tahap strategi pencarian informasi, informan tiga mampu menentukan sumber informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi penugasan dari dosen. Informan tiga juga mampu menentukan bentuk informasi yang dibutuhkannya, apabila dari informasi berbentuk teks masih belum mendapatkan jawaban maka membutuhkan informasi dalam bentuk lain seperti video. Informan tiga juga mampu menggunakan fitur pencarian lanjutan dengan memanfaatkan boolean operator (*and, or, not*) untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik.

Pada tahap lokasi dan akses, informan tiga lebih sering mencari informasi yang dibutuhkannya melalui internet, karena menurutnya internet lebih efisien dan dapat menghemat waktu. Terkait lokasi dan akses informasi, informan tiga lebih sering langsung menggunakan *search engine* Google tetapi dengan memanfaatkan fitur *advance search*. Untuk kesulitan akses, informan tiga biasa mengalaminya dikarenakan internet yang sedang *down*, materi tidak ditemukan, dan materi yang ditemukan menggunakan bahasa asing. Untuk mengatasi kesulitan akses tersebut, informan tiga biasanya langsung mengunjungi perpustakaan atau bertanya langsung kepada rekan dan dosen pengampu.

Pada tahap penggunaan informasi, informan tiga mampu mengelola informasi dengan baik yaitu memilah informasi yang telah dikumpulkan ke dalam folder-folder tertentu yang disusun per semester. Informan tiga juga mampu menentukan apakah informasi yang didapatkannya itu relevan atau tidak dengan membaca bagian kesimpulan dari artikel yang diperoleh. Informan tiga juga melihat dari judul artikel untuk menyeleksi informasi yang paling relevan dengan tugas yang diberikan dosen. Pada tahap sintesis, informan tiga mampu menyusun informasi yang didapat menggunakan metode yang sesuai perintah dari dosen pengampu. Informan tiga juga mampu menyebutkan format susunan penugasan yang dia dapatkan dari dosen. Pada tahap evaluasi, informan tiga mampu mengevaluasi tugas-tugas yang telah diselesaikannya dengan menanyakan kepada temannya. Informan tiga juga memanfaatkan dan menerima saran dari dosen apabila ada perbaikan yang diperlukan pada tugasnya untuk dijadikan bahan evaluasi tugas kedepannya. Namun informan tiga tidak mengevaluasi efektifitas dari strategi penelusuran informasi yang dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai kemampuan literasi informasi dengan model literasi *big six*. Pada informan empat kemampuan literasinya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan sudah cukup baik. Namun, masih ada kemampuan yang belum dikuasainya dengan baik pada salah satu tahap.

Pada tahap perumusan masalah, informan empat mampu mendeskripsikan dan menjelaskan tugas yang diberikan oleh dosen serta mampu memenuhi informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya. Pada tahap strategi pencarian informasi, informan tiga menggunakan kata kunci atau *keyword* sebagai strategi khusus dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Strategi ini diterapkan dalam mencari jurnal atau artikel. Penggunaan kata kunci atau *keyword* cukup efektif dalam mencari informasi karena hasil informasinya akan lebih spesifik sehingga informasi yang diinginkan akan lebih cepat terpenuhi. Untuk tahap lokasi dan akses, informan empat lebih suka menggunakan internet dari pada datang langsung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkannya. Karena internet ini lebih mudah di akses sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Pada internet, informan empat biasa menggunakan Google Scholar dan langsung menggunakan *search engine* Google dengan kata kunci untuk mencari informasi. Sehingga hal ini menyebabkan kesulitan akses informasi karena hasil informasinya sedikit yang membahas tentang tugas terkait.

Pada tahap penggunaan informasi, informan empat dapat menentukan keakuratan informasi yang didapatnya dengan cara membaca abstrak dan kesimpulan dari jurnal yang diperoleh. Informasi harus dicek keakuratannya agar penggunaan informasi bisa efektif dan efisien. Untuk mendapatkan informasi yang akurat harus memerhatikan beberapa hal yaitu sumber informasinya dan mengetahui kesesuaian kebutuhan informasi dengan informasi yang didapat. Setelah itu dapat dilakukan sistem manajemen informasi agar dapat menganalisis informasi yang diperlukan. Dalam melaksanakan sistem manajemen informasi, informan empat mengelola informasi yang didapatnya menggunakan folder khusus yang telah dibuat.

Pada tahap sintesis ini diharapkan mampu menyajikan informasi ke dalam format yang berbeda supaya dapat menjawab tugas yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini informan empat menyajikan informasinya dalam bentuk laporan dengan format soft file, dimana informasi yang didapatnya disusun berdasarkan susunan laporan yang telah ditentukan. Selanjutnya pada tahap evaluasi, informan empat mampu mengulas keefektifan dari tugas yang telah diselesaikannya dengan mengoreksi hasil tugasnya. Evaluasi ini penting dilakukan agar dapat menilai dan mengukur keefektifan dari tugas yang buat sehingga dapat meningkatkan kualitasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan lima, kemampuan literasi berdasarkan model literasi *big six* kurang baik karena ada kemampuan yang belum mumpuni dari 6 tahap model literasi *big six*. Tahap-tahap yang dikuasai meliputi strategi penelusuran informasi, lokasi dan akses serta penggunaan informasi. Sedangkan tahapan yang belum dikuasai informan yaitu perumusan masalah, sintesis dan evaluasi.

Pada tahap pertama yaitu perumusan masalah, informan lima belum sepenuhnya dapat menjelaskan dan menjabarkan tentang tugas terbaru yang didapatkannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai perintah dari tugas tersebut. Namun, informan lima dapat mengidentifikasi informasi apa saja yang dibutuhkannya. Pemahaman dan identifikasi masalah menjadi dasar yang harus bisa dilakukan untuk dapat mengerjakan tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap strategi pencarian informasi, informan lima dapat menentukan sumber informasi yang dibutuhkan yang berasal dari artikel atau jurnal. Untuk mencari jurnal, informan lima hanya menggunakan strategi pencarian dengan keyword atau kata kunci ketika mencari jurnal atau artikel yang dibutuhkan. Penggunaan keyword cukup efektif dalam mencari informasi karena informasi yang dihasilkan akan lebih spesifik. Pada tahap lokasi dan akses, informan lima dapat menggunakan internet sebagai lokasi untuk mencari informasi yang dibutuhkannya. Dimana internet menjadi sarana informasi yang telah umum digunakan oleh khalayak ramai dikarenakan mudahnya akses dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja sehingga lebih efektif dan efisien. Di internet, informan lima menggunakan google untuk memenuhi informasinya secara cepat. Disisi lain juga menggunakan Publish or Perish untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak karena Publish or Perish kaya akan sumber datanya.

Pada tahap penggunaan informasi, informan lima mampu menentukan relevansi informasi yang dibutuhkan serta mampu mengelolanya. Pengecekan relevan tidaknya suatu informasi harus dilakukan demi keberhasilan penggunaan informasi yang sudah didapat. Karena jika informasi yang didapat tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna maka akan memperlambat proses akan penggunaan informasi tersebut. Setelah itu dibutuhkan proses pengelolaan informasi agar informasi cepat ditemukan dan sesuai yang dibutuhkan. Pada tahap sintesis, informan lima mengetahui bahwa informasi yang didapatkannya akan disajikan dalam bentuk esai yang kemudian dikumpulkan di Google Classroom. Namun, informan belum mengetahui secara pasti mengenai struktur atau susunan dari sebuah esai. Hal tersebut dapat menghambat proses penyajian informasi dan penyelesaian tugas esai yang diberikan. Pada tahap evaluasi, informan lima tidak melakukan pengecekan terhadap tugas yang telah diselesaikannya sehingga tidak dapat mengetahui keefektifan dan keefesienan dari tugasnya. Informan hanya mengandalkan *feedback* yang diberikan oleh dosen untuk dijadikan pedoman untuk tugas berikutnya. Padahal evaluasi baik dilakukan agar dapat menilai dan memperbaiki hasil kerja yang telah dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitasnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Dari 6 tahap model literasi *big six*, ada beberapa tahapan literasi informasi yang telah dikuasai oleh mahasiswa tersebut adalah perumusan masalah, penggunaan informasi, dan sintesis. Mahasiswa sudah bisa memahami dengan baik permasalahan terkait penugasan yang diberikan dosen, mengelola informasi yang didapatkan, dan menyajikannya dengan baik sesuai format yang telah ditentukan. Namun, masih ada tahapan yang perlu ditingkatkan, seperti strategi pencarian informasi, lokasi dan akses informasi, serta evaluasi. Mahasiswa cenderung hanya menggunakan *keyword* untuk mencari informasi di internet dan jarang mengevaluasi keefektifan dari hasil informasi yang telah didapat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dapat mengelola informasi dengan efektif, menemukan informasi yang relevan, dan menyusunnya dengan baik dalam tugas perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang, serta memberikan masukan untuk pengembangan keterampilan literasi informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Anunobi, C., Obiora, &, & Udem, K. (2014). Information Literacy Competencies: A Conceptual Analysis. *Journal of Applied Information Science and Technology*, 7(2). <https://ssrn.com/abstract=3231777>
- Chairani, S., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model The Big 6 Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 3(2), 18–25. <https://doi.org/10.26740/jvte.v3n2.p18-25>
- Eisenberg, M., & Berkowitz, B. (n.d.). *The Big6 and Super3*. TheBig6.Org. Retrieved June 22, 2023, from <https://thebig6.org/thebig6andsuper3-2>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Penelitian+kualitatif+tidak+menggunakan+perhitungan+statistik+maupun+membuat+hipotesis+melainkan+berusaha+menafsirkan+makna+suatu+peristiwa+tingkah+laku+manusia+dalam+situasi+tertentu+&ots=m11vpu9_mO&sig=buJvereurvU-ln3jjizDjTz2AHY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Lestari, A. (2019). *Kemampuan Literasi Informasi siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6*.
- Nurfadhilah, R., Agustini, N., & Sumiati, T. (2012). *Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah*.
- Prasetyo, D., Rosyidi, F. R., Rohmadi, R., Auliyani, U., & Handayani, S. (2018). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 39(1), 37. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v0i0.346>
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Abdurrofiq, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.
- Siamak, M. (2016). Using a New Information Literacy Instruction Model: A Case Study. *Journal of Information & Systems Management*, 6. <http://big6.com/pages/about/big6-skills-overview.php>
- Winoto, Y., Afa, N., & Anwar, R. K. (2020). Model Literasi Informasi Pengajar Dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual (Spatial Intelligence): Studi pada para peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 59–78. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78>